

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua ciptaan Tuhan yang ada di dunia ini pada umumnya mempunyai nama. Pemberian nama pada manusia, hewan, tumbuhan, makanan, benda, dan tempat. Semua pemberian nama memiliki asal-usul dan makna tertentu. Berikut ini contoh nama-nama yang ada dimuka bumi; (1) Nama manusia; *Abigil Chavali* yang artinya anak perempuan sumber kebahagiaan, *Adeeva Kirana Mahesti* yang artinya sebuah cahaya yang lembut, sabar dan cerdas dalam kehidupan, *Afifah Nada Shabita* yang artinya ketetapan hati yang bening seperti embun. (2) Nama Hewan; *Anaconda* termasuk dalam empat spesies ular raksasa yang berasal dari Amerika Selatan, *Cendrawasih Botak* nama ilmiah/nama latinnya “*Cicinnurus Respublica*” burung ini berasal dari pulau walgeo, Raja Ampat. Meski disebut botak burung pengicau ini tampak cantik dengan bulu warna-warni dengan keunikan dua bulu panjang yang melingkar dan menghiasi tubuhnya dan nama hewan yang terakhir adalah *Elang Flores* mempunyai nama ilmiah/nama latinnya “*Nisaetus Floris*”. Raptor endemic pulau Flores NTT dengan warna maskulin dan Panjang tubuh mencapai 55 cm, elang ini tampak gagah dan tangguh. (3) Nama Tumbuhan; *Kemang* adalah pohon buah sejenis mangga dengan bau harum yang menusuk dan rasa asam manis. Kemang juga dikenal dengan nama lain seperti palong (bahasa Kutai, Kaltim), *Gadung* tergolong tanaman umbi-umbian yang dapat dimakan, namun mengandung racun yang dapat mengakibatkan pusing dan muntah. nama

tumbuhan yang terakhir adalah *Kayu Manis* kayu manis atau cinnamon merupakan salah satu bumbu rempah yang populer. (4) Nama Makanan; *Rendang Sumatera Barat* dengan bumbu khas masakan padangnya yang terbuat dari berbagai jenis rempah dengan citarasa yang sangat kuat, *Pempek Sumatera Selatan* yang terbuat dari olahan sagu dan ikan dan tambahan kuah cuko dengan cita rasa yang menggugah selera, *Mie Bangka Belitung* dari olahan mie kuning basah yang disiram dengan kuah berbumbu dari olahan ikan, cumi, udang, kepiting. (5) Nama benda; *Blender* untuk menghaluskan makanan, *Jam* untuk penunjuk waktu, *Mesin Cuci* untuk mencuci baju. (6) Nama tempat; *Rumah Sakit* adalah sebuah institusi perawatan kesehatan, *Museum* adalah institusi permanen yang melayani kebutuhan publik dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset dan memamerkan benda bersejarah kepada masyarakat dan *Sekolah* adalah tempat didikan bagi anak-anak. Tujuannya mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan masih banyak pemberian nama lainnya seperti nama kota dan nama negara yang mempunyai asal-usul dan makna tersendiri.

Semua nama-nama yang ada di dunia ini sangat diperlukan oleh manusia, karena nama merupakan sebuah label yang diberikan kepada manusia, hewan, tumbuhan, makanan, benda, dan tempat. Kegunaan nama untuk membedakan satu sama lain, memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Jika di dunia ini tidak mempunyai nama akan mempersulit dalam berkomunikasi, mempersulit keadaan dan tidak mempunyai pengetahuan yang luas.

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Pemberian nama tidak hanya manusia, hewan, tumbuhan, makanan, benda dan tempat saja, tetapi dalam dunia bisnis juga dibutuhkan nama. Pentingnya menciptakan nama usaha yang pertama nama adalah hal utama yang diingat masyarakat, yang kedua nama akan memperkenalkan produk apa yang akan dijual, yang ketiga nama untuk membedakan dengan usaha bisnis lainnya dan yang terakhir nama yang unik akan sering dibicarakan. Berikut ini contoh-contoh nama usaha bisnis (1) Pempek Pak Raden yang mencerminkan sentuhan nama usaha dengan nama orang, (2) Bakso Uenak yang mempunyai frasa kata benda sifat yang sederhana, (3) Burger Blenger adalah salah satu restoran burger yang namanya menggunakan ritme.

Usaha bisnis dalam bidang *coffee shop* juga dibutuhkan nama. Nama yang digunakan pada bisnis *coffee shop* tentunya mempunyai asal-usul dan makna yang berbeda-beda. Penggunaan nama *coffee shop* di Surabaya sebagian besar *mengandung nama yang unik dan kreatif. Pemberian nama yang unik dan kreatif* ini akan menjadikan ciri khas pada *coffee shop* tersebut dan menarik para konsumen untuk mencobanya. Dalam menamai usaha *coffee shop*, para pembisnis memberikan nama usahanya dengan berbeda-beda. Ada yang menyematkan nama pemiliknya, ada yang meletakkan tempat usahanya dan hal-hal lainnya. Berikut ini merupakan nama-nama *coffee shop* yang berada di kota Surabaya; *Awal Cerita Kopi, Bebys Coffee, Chronos Kopi, CLBK Kopi, Cek Kopi Sebelah, Diskuupi, Friday Kopi, Jokopi, Katalokopi, Kepengen, Kopi Kajo, Kopi Kenangan, Kopi Kepayang, Kopi Cuan, Kopi Lain Hati, Kopi Tuya, Kopi Becak, Kopi Teman Mikir, Kedai Kopi Kulo, Poskopizio, Bandha Bandhu Kopi, Bangsa Kopi, Coffee TGC,*

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

JB31 Coffee, Komunitas Kopi, Kopi 27, Kopi Wolu, Kopi M, Kopi Wae, Kopitan, Kopi Titik Koma, Kopi Gok, Kopi Garasi, Katakopimu, Kopi Soe, Kopi Molo, Moeng Kopi, Roh Coffee, Sebuah Cerita Kopi, Start With Coffee

Penelitian ini mengkaji nama-nama *coffee shop* di Surabaya. Peneliti memilih objek *coffee shop* karena menarik untuk diteliti, belum pernah diteliti secara mendalam. Namun dalam penggunaan nama unik pada makanan sudah banyak. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang difokuskan penggunaan nama unik pada *coffee shop* berdasarkan kajian semantik.

Unik merupakan segala sesuatu yang sangat jarang dijumpai seseorang atau bisa ketakan dengan suatu hal yang spesial baik itu untuk dinyatakan pada seseorang, suatu bentuk, jenis dan hal sebagainya. Unik juga merupakan suatu hal yang khusus atau lain dari pada yang lain. Saujana dan Wikanjanti (2012: 479) menyatakan bahwa unik merupakan suatu hal yang mempunyai jenis atau rupa yang beda dari pada yang lainnya.

Berikut ini adalah nama-nama yang pernah melakukan penelitian mengenai nama-nama; Amirulloh (2017), Kusumaningtyas, Wibisono dan kusnadi (2013), Oktavianingsih (2019), Riyani (2017), Setiapani (2015), Sholehah (2015), Simanjuntak (2019). Hal yang membedakan penelitian ini dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu perbedaan objek dan kajian teoritisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses Pembentukan Nama Unik pada *coffee shop* di Surabaya?
2. Bagaimanakah Bentuk dan Makna Nama Unik pada *coffee shop* di Surabaya?
3. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap penggunaan nama pada *coffee shop di Surabaya?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Proses Pembentukan Nama Unik pada *coffee shop* di Surabaya?
2. Mendeskripsikan Bentuk dan Makna pada Nama Unik pada *coffee shop* di Surabaya.
3. Mendeskripsikan respon masyarakat terhadap nama unik *Coffee shop* di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis perkembangan ilmu linguistik dalam bidang kajian semantik khususnya mengenai penamaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yaitu; (a) menambah wawasan bagi mahasiswa yang akan menulis skripsi mengenai penamaan, (b) menambah wawasan untuk owner yang akan memberikan penamaan dalam bisnisnya, (c) menambah wawasan bagi pembaca mengenai penggunaan nama unik pada *coffee shop*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah penelitian mengenai penamaan. Mereka itu diantaranya adalah Amirulloh (2017), Kusumaningtyas, Wibisono dan kusnadi (2013), Oktavianingsih (2019), Riyani (2017), Setiapani (2015), Sholehah (2015), Simanjuntak (2019). Berikut ini hasil penelitian mengenai penamaan.

Amirulloh (2017) dalam jurnal *Sosiohumaniora* volume 19 Nomor 01 yang berjudul “Penggunaan Nama Kota Sebagai Nama Domain di Indonesia” jurnal tersebut mendeskripsikan tentang penggunaan nama kota sebagai nama domain oleh pihak lain tanpa ijin semakin banyak terjadi. UDRP mensyaratkan adanya

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

persamaan atau kemiripan dengan merek agar suatu nama domain dikategorikan sebagai *cybersquatting*. UU Merek Amerika dan Inggris menerima perlindungan nama kota sebagai merek yang tidak terdaftar apabila nama kota tersebut memiliki “*secondary meaning*”. UU ITE dalam Pasal 23 ayat (2) telah memberikan hak kepada pemerintah kota untuk memperoleh nama domain serta hak untuk menuntut ganti rugi berdasarkan Pasal 38. Pengaturan dalam Pasal 6 ayat (3) UU Merek belum harmonis dengan UU ITE. Permasalahan yang hendak dikaji adalah apakah penggunaan nama kota sebagai nama domain oleh pihak lain selain pemerintah kota merupakan perbuatan melawan hukum dalam bentuk *cybersquatting* dan bagaimanakah sebaiknya sikap hakim di Indonesia dalam menerima dan mengadili kasus tersebut di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan nama pemerintah kota sebagai nama domain tanpa ijin merupakan pelanggaran terhadap Pasal 23 ayat (2) UU ITE dan Pasal 6 ayat (3) huruf b dan c UU Merek yang ditafsirkan. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah menggunakan pendekatan yuridis normatik sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian semantik kognitif. Persamaan pada penelitian ialah keduanya meneliti tentang penggunaan nama.

Kusumaningtyas, Wibisono dan kusnadi (2013) dalam jurnal *Publika Budaya* volume 01 Nomor 01 yang berjudul “Penggunaan Istilah Makanan dan Jajanan Tradisional pada Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi Sebuah Kajian Etnolinguistik” jurnal tersebut mendeskripsikan tentang keunikan tersebut terletak pada nama-nama makanan dan jajanan tradisional serta terkait dengan tradisi Masyarakat Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

diperoleh dari para pembuat makanan dan jajanan tradisional dan tokoh masyarakat yang memahami mengenai istilah-istilah makanan dan jajanan tradisional di Banyuwangi. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi sebagai berikut: Bentuk istilah makanan dan jajanan tradisional dapat diklasifikasikan menjadi kata dan frasa dan istilah makanan dan jajanan tradisional kaitannya dengan tradisi masyarakat Banyuwangi dapat diklasifikasikan menjadi 12, yaitu: 1) tradisi pindah rumah, 2) tradisi lamaran (meminang), 3) tradisi perkawinan, 4) tradisi tujuh bulanan (*Tingkeban*), 5) tradisi hari kelahiran, 6) tradisi selapan bayi, 7) tradisi turun tanah (*mudun lemah*), 8) tradisi orang meninggal, 9) tradisi Maulid Nabi, 10) tradisi bulan suro, 11) tradisi bersih desa, 12) tradisi *kebokeboan*. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian semantik kognitif. Persamaan pada penelitian ialah keduanya meneliti tentang penggunaan nama.

Oktavianingsih (2019) dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia volume 08 Nomor 02 yang berjudul “Keunikan Diksi yang Digunakan pada Nama-Nama Makanan Tradisional dan Modern” jurnal tersebut mendeskripsikan tentang kebudayaan kota Semarang dan keunikannya, bentuk nama-nama makanan unik di kota Semarang, diksi yang digunakan pada nama-nama makanan unik, makna yang terkandung yang ada pada nama-nama makanan unik, alasan dan tujuan penjual yang digunakan pada nama makanan unik. Seluruh data disajikan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pada saat ini masyarakat heboh dengan adanya nama makanan unik yang berada di kota Semarang. Adapun cara

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

promosi melalui pamvlet, membuka tempat makanan dengan gambar atau poster yang menarik perhatian pengunjung, mempromosikannya lewat sosial media (*Fb, Instagram, twitter*) dengan diberikan unggahan gambar dan tulisan agar produk makanan yang mereka jual akan diketahui dan dicari tahu oleh masyarakat. Proses pemberian nama-nama makanan unik berdasarkan ciri dan asal usul makanan. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah menggunakan metode deskriptif-kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian semantik kognitif. Persamaan pada penelitian ialah keduanya menggunakan keunikan nama-nama.

Riyani (2017) dalam Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul "Kajian Semantik Nama Panggilan Unik dan Menarik pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Gumiwang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016-2017" skripsi tersebut mendeskripsikan tentang jenis penamaan dan jenis makna nama panggilan unik dan menarik pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Gumiwang Kabupaten wonosobo Tahun Pelajaran 2016-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 nama panggilan unik dan menarik. Sumber data dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang mempunyai nama panggilan unik dan menarik di Sekolah Dasar Negeri 1 Gumiwang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016-2017. Tahap penyediaan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan metode padan referensial yang mempunyai teknik dasar, yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) mempunyai teknik lanjutan yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik Hubung Banding

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Memperbedakan (HBB). Hasil penyajian analisis data menggunakan metode informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian semantik kognitif. Persamaan pada penelitian ialah keduanya meneliti tentang penggunaan nama-nama unik.

Setiapani (2015) dalam skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Fenomena Penggunaan Nama-Nama Unik pada Makanan di Bandung” skripsi tersebut mendeskripsikan tentang nama-nama yang tidak lazim digunakan. Biasanya, dalam menamai makanan, penggagas produk-produk makanan memberi nama makanannya berbeda-beda. Ada yang menambahkan nama pemiliknya, seperti *ayam Ny. Suharti*. Ada juga yang menambahkan tempat penjualan, seperti *ayam goreng dan burung dara pahlawan*. Ada juga nama makanan yang ditambahkan daerah asal makanan tersebut, seperti *soto madura*. Namun, saat ini banyak ditemukan nama-nama makanan yang tidak lazim, seperti *ayam berengsek, mie mewek, oseng setan, sambal iblis, teri buto ijo, bebek perawan*. Penempelan nama-nama tersebut tentu tidak sembarangan, ada alasan mengapa dipilih penamaan seperti itu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kategori satuan gramatik, makna kognitif dan skema imej penutur terhadap nama-nama unik makanan tersebut. Untuk menjawab masalah tersebut, tahap pengumpulan data dimulai dengan mencatat leksikon nama-nama unik makanan yang diperoleh dari daftar menu makanan, internet, papan menu makanan dan spanduk makanan yang terdapat di Bandung. Kemudian, peneliti meminta bantuan kepada informan yang berjumlah 50 orang untuk mengetahui pendapat

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

mereka terkait nama-nama unik pada makanan yang terdapat di Bandung. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 leksikon, hampir semua nama-nama unik pada makanan merupakan kata majemuk karena menimbulkan makna baru. Makna baru tersebut menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam nama-nama makanan mengalami perubahan dari makna sebelumnya (makna leksikalnya). Dari 70 nama-nama unik makanan, leksikon penanda makna pedas paling banyak ditemukan, yakni 16 leksikon. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian semantik kognitif. Persamaan pada penelitian ialah keduanya meneliti tentang penggunaan nama-nama unik.

Sholehah (2015) dalam skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga yang berjudul “Penamaan dan Makna Asosiatif pada Nama-Nama Kuliner Unik di Surabaya”. Skripsi tersebut mendeskripsikan penamaan dan makna asosiatif nama-nama kuliner unik di Surabaya dengan kajian Semantik. Objek penelitian adalah nama-nama kuliner unik yang ada di warung Mie Pecun dan angkringan Surga Neraka di Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penamaan pada nama-nama kuliner unik di warung Mie Pecun didominasi oleh penamaan berdasarkan bahan dan penyebutan sifat khas, karena sebagian besar penamaannya menyebutkan nama bahan dasar yang digunakan dan menyebut sifat khas pada menu tersebut. Dalam latar belakang penamaan yang dominan di angkringan Surga Neraka juga didominasi oleh penamaan berdasarkan bahan dan penyebutan sifat

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

khas. Hal ini dikarenakan sebagian besar nama-nama kuliner unik di angkringan Surga Neraka menyebutkan nama bahan yang digunakan serta sifat khas pada menu tersebut. Kemudian makna asosiatif yang ditimbulkan dari penggunaan nama-nama kuliner unik tersebut antara lain makna konotatif yang berkonotasi cabul, makna refleksi yakni nama-nama kuliner tersebut yang merefleksikan seksualitas, persetubuhan, makna kolokatif yakni nama-nama kuliner berkolokasi makna dengan bagian tubuh manusia, makna stilistik yakni pilihan kata yang digunakan berhubungan dengan seksualitas, kemudian asosiasi persamaan warna dan bentuk mengacu pada penyajian kuliner unik yang merujuk pada bagian tubuh manusia.

Simanjuntak (2019) dalam skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga yang berjudul “Penggunaan dan Makna Nama Makanan Khas di wilayah Surabaya”. Skripsi tersebut mendeskripsikan penggunaan dan makna nama makanan di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan data nama-nama makanan yang unik di Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan nama-nama makanan berdasarkan penemu dan pembuat, tempat asal, keserupaan dan penamaan baru. Penggunaan nama makanan didominasi oleh penamaan baru; kedua, terhadap sejumlah nama makanan di Surabaya yang menimbulkan asosiasi tertentu dalam masyarakat menunjukkan kecenderungan masyarakat menyamakan makna kata ketika mengacu pada hal yang memiliki kesamaan. Makna yang mengacu pada rasa, bentuk, ukuran, warna, harga, cara penyajian dan asal resep makanan; ketiga, respon masyarakat mengenai nama-nama makanan di Surabaya sebagian besar memberikan respon pendukung.

1.6 Operasional Konsep

Operasionalisasi Konsep memiliki peran yang berguna dan sangat penting dalam metode penelitian. Hal ini memiliki alasan yaitu, operasional konsep berisi penjelasan tentang gambaran yang jelas dan terarah. Hal ini dilakukan agar menghindari pemahaman yang salah, sehingga terdapat Batasan-batasan masalah yang jelas dan terarah. Berikut ini beberapa konsep yang dioperasionalkan antara lain:

Nama Unik : Unik merupakan segala sesuatu yang sangat jarang dijumpai seseorang atau bisa ketakan dengan suatu hal yang spesial baik itu untuk dinyatakan pada seseorang, suatu bentuk, jenis dan hal sebagainya.

Coffee shop : *Coffee shop* merupakan sebuah bisnis usaha yang di jalankan seseorang dengan banyak menggunakan *Coffee* sebagai produk utamanya.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi atas empat bab. Setiap bab berisikan pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Berikut ini adalah pokok pembahasan yang diuraikan:

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep dan sistematika penelitian.

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Bab II : Membahas tentang kerangka teori yang berisikan landasan teori. Dalam penelitian ini meliputi tentang semantik, teori tentang penamaan dan nama-nama unik.

Bab III : Membahas metode penelitian yaitu pengumpulan data, analisis data dan metode penyajian hasil penelitian.

Bab IV : Berisi tentang pembahasan. Pembahasan pertama adalah mendeskripsikan proses pembentukan nama unik pada *coffee shop*, kedua, menjelaskan makna nama unik pada *coffee shop* di Surabaya dan ketiga, hasil respon masyarakat mengenai nama unik pada *coffee shop* tersebut.

Bab V : Membahas kesimpulan dan saran dari penelitian ini.